

PT BIMA MULTI FINANCE

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT BIMA MULTI FINANCE untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Defisiensi Modal	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Registered Public Accountants
Branch Business License No. 799/KM.1/2017

Branch Office:

Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152

F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 01211918SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bima Multi Finance**

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan PT Bima Multi Finance (Perusahaan) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Sebagaimana diungkapkan dalam laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dan melaporkan rugi bersih tahun 2017 sebesar Rp 199.954.934.206 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 558.787.545.401. Hasil keuangan yang negatif tersebut telah melemahkan posisi keuangan Perusahaan dan menyebabkan Perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, keberhasilan atas usaha manajemen dalam negosiasi restrukturisasi ulang atas sisa utang yang tidak dikonversi dan dukungan keuangan yang memadai, baik dalam bentuk kontribusi, pendanaan, atau bentuk dukungan lain dari pemegang saham belum dapat diperkirakan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang menimbulkan keraguan signifikan mengenai kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, dan oleh karenanya, Perusahaan mungkin tidak memiliki kemampuan untuk merealisasikan aset dan membayar utang pada kondisi normal usahanya. Hal-hal diatas tidak diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan.

Opini tidak menyatakan pendapat

Karena signifikansi dari hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini tidak menyatakan pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan PT Bima Multi Finance tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 7 Desember 2018.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono
Izin Akuntan Publik No. AP.0003

8 Desember 2018

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
P.T. BIMA MULTI FINANCE**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | Halim Gunadi |
| Alamat kantor | : | PT Bima Multi Finance
Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta |
| Alamat Rumah | : | Pondok Pekayon Indah Blok DD 31 No 5,
Bekasi Selatan |
| Telepon | : | (021) 638-58555 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bima Multi Finance;
2. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bima Multi Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Desember 2018



Direktur
Halim Gunadi

PT BIMA MULTI FINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016
ASET			
Kas dan setara kas	5	66.984.712.047	56.520.841.911
Deposito berjangka	6	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 197.356.085.182 dan Rp 315.128.449.190 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	7	301.138.550.505	574.778.151.213
Tagihan anjak piutang Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 39.615.000.000 dan Rp 37.915.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	25	-	-
Pihak ketiga	8	3.500.000.000	3.500.000.000
Piutang sewa pembiayaan Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.405.458.678 pada tanggal 31 Desember 2016	9	-	-
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 28.094.880.043 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		7.062.755.531	19.345.938.556
Taksiran klaim pengembalian pajak penghasilan	24	5.185.689.054	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		15.470.912.360	23.774.025.461
Piutang dari pihak-pihak berelasi	25	-	9.337.100.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 34.150.879.958 dan Rp 30.998.543.076 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	10	43.252.411.037	68.562.039.207
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 4.528.204.205 dan Rp 2.981.683.321 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		5.532.148.019	6.985.168.903
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 129.819.045 dan Rp 64.909.524 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		3.678.999.137	3.743.908.658
Uang muka pembelian aset tetap dan aset takberwujud		-	251.600.000
Piutang jaminan dalam penyelesaian - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.739.889.482 dan Rp 12.963.813.415 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	11	19.848.496.458	17.161.379.933
Aset pajak tangguhan	24	8.822.571.711	8.660.744.870
Uang jaminan		171.269.247	171.269.247
JUMLAH ASET		480.648.515.106	797.792.167.959

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL			
LIABILITAS			
Pinjaman yang diterima	12	560.695.049.283	775.239.048.507
Utang obligasi	13	-	328.345.432.751
Utang pajak	14	1.143.708.382	1.587.098.793
Utang lain-lain	15	9.500.807.229	35.952.442.781
Beban akrual		3.083.759.024	3.253.082.126
<i>Medium term notes</i> konversi	16	188.330.502.950	-
Pinjaman jangka panjang	17	256.855.423.372	-
Utang kepada pihak-pihak berelasi	25	-	5.536.000.000
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23	19.826.810.267	19.347.479.283
Jumlah Liabilitas		<u>1.039.436.060.507</u>	<u>1.169.260.584.241</u>
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham - nilai nominal Rp 500			
Modal dasar - 300.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 220.000.000 saham	19	110.000.000.000	110.000.000.000
Tambahan modal disetor	4	12.076.000.000	12.076.000.000
Premi opsi <i>Medium Term Notes</i> konversi	16	14.574.032.169	-
Surplus revaluasi aset tetap	10	24.209.722.570	27.326.587.798
Defisit		<u>(719.647.300.140)</u>	<u>(520.871.004.080)</u>
Jumlah Defisiensi Modal		<u>(558.787.545.401)</u>	<u>(371.468.416.282)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		<u><u>480.648.515.106</u></u>	<u><u>797.792.167.959</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2017	2016
PENDAPATAN			
Pendapatan pembiayaan konsumen - bersih	20	229.480.279.150	355.151.810.184
Pendapatan murabahah - bersih		1.858.168.898	5.902.777.254
Pendapatan anjak piutang		681.965.413	4.548.656.685
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro		601.548.250	785.950.142
Pendapatan sewa pembiayaan		-	72.550.876
Lain-lain		-	21.656.134.178
Jumlah Pendapatan		<u>232.621.961.711</u>	<u>388.117.879.319</u>
BEBAN			
Beban umum dan administrasi	21	230.071.248.681	204.331.020.125
Beban bunga dan keuangan	22	109.095.617.848	151.004.443.779
Kerugian penurunan nilai piutang dan piutang jaminan dalam penyelesaian	7,8,11	64.120.194.452	117.023.720.409
Kerugian atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian	11	20.121.268.173	31.570.768.270
Beban pemasaran		2.015.737.805	5.203.396.934
Rugi penurunan revaluasi aset tetap		-	343.438.148
Lain-lain		6.668.580.105	-
Jumlah Beban		<u>432.092.647.064</u>	<u>509.476.787.665</u>
RUGI SEBELUM PAJAK		<u>(199.470.685.353)</u>	<u>(121.358.908.346)</u>
BEBAN PAJAK			
Kini	24	-	9.461.271.500
Tangguhan	24	484.248.853	(2.571.776.981)
Jumlah		<u>484.248.853</u>	<u>6.889.494.519</u>
RUGI TAHUN BERJALAN		<u>(199.954.934.206)</u>	<u>(128.248.402.865)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Surplus revaluasi aset tetap		-	2.909.797.667
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	23	(2.584.302.776)	(1.088.742.294)
Efek pajak dari pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		646.075.694	272.185.574
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		<u>(201.893.161.288)</u>	<u>(126.155.161.918)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
Laporan Perubahan Defisiensi Modal
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Surplus Revaluasi Aset Tetap</u>	<u>Premi Opsi MTN Konversi</u>	<u>Defisiensi Modal</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		110.000.000.000	-	24.416.790.131	-	(391.806.044.495)	(257.389.254.364)
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	4	-	12.076.000.000	-	-	-	12.076.000.000
Penghasilan komprehensif							
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(128.248.402.865)	(128.248.402.865)
Penghasilan komprehensif lain							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja						(816.556.720)	(816.556.720)
Surplus revaluasi	10	-	-	2.909.797.667	-	-	2.909.797.667
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		110.000.000.000	12.076.000.000	27.326.587.798	-	(520.871.004.080)	(371.468.416.282)
Penghasilan komprehensif							
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(199.954.934.206)	(199.954.934.206)
Premi opsi <i>medium term notes</i> konversi	16	-	-	-	14.574.032.169	-	14.574.032.169
Penghasilan komprehensif lain							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-	-	-	(1.938.227.082)	(1.938.227.082)
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	10	-	-	(3.116.865.228)	-	3.116.865.228	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>110.000.000.000</u>	<u>12.076.000.000</u>	<u>24.209.722.570</u>	<u>14.574.032.169</u>	<u>(719.647.300.140)</u>	<u>(558.787.545.401)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Transaksi pembiayaan konsumen	1.017.888.345.845	1.191.919.639.993
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	120.369.238.120	474.641.507.508
Transaksi anjak piutang	681.965.413	4.548.656.685
Transaksi investasi sewa pembiayaan	-	546.308.000
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	601.548.250	785.950.142
Lain-lain	87.681.294.626	58.163.640.259
	<u>1.227.222.392.254</u>	<u>1.730.605.702.587</u>
Jumlah penerimaan kas		
Pembayaran kas untuk:		
Transaksi pembiayaan konsumen	(319.714.261.766)	(916.382.774.982)
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	(416.719.442.824)	(680.430.915.200)
Beban umum dan administrasi	(208.534.257.963)	(184.850.842.128)
Beban bunga dan keuangan	(92.430.220.596)	(150.290.317.268)
Transaksi anjak piutang	(1.700.000.000)	(7.265.000.000)
Pemasok	(53.204.620.805)	(22.376.647.010)
Pajak penghasilan	(5.670.258.228)	(9.714.576.410)
Beban pemasaran	(2.015.737.805)	(4.794.318.323)
	<u>(1.099.988.799.987)</u>	<u>(1.976.105.391.321)</u>
Jumlah pengeluaran kas		
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>127.233.592.267</u>	<u>(245.499.688.734)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian aset tetap	(1.603.336.509)	(4.054.012.354)
Pembelian aset takberwujud	(93.500.000)	(34.000.000)
Pencairan deposito berjangka	5.000.000.000	-
Hasil penjualan properti investasi	-	12.000.000.000
Hasil penjualan aset tetap	(4.357.431.936)	383.800.000
	<u>(1.054.268.445)</u>	<u>8.295.787.646</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	230.809.565.717	788.984.736.779
Penerimaan utang obligasi	-	290.000.000.000
Penerimaan utang lain-lain	2.516.871.572	7.042.692.000
Pembayaran utang bank	(322.521.000.116)	(692.829.331.886)
Pembayaran utang obligasi	-	(198.000.000.000)
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(6.386.116.806)	-
Pembayaran kepada pihak berelasi	(11.392.000.000)	(20.508.234.060)
Pembayaran utang lain-lain	(8.742.774.053)	(6.002.358.498)
Biaya penerbitan emisi obligasi	-	(3.560.520.000)
	<u>(115.715.453.686)</u>	<u>165.126.984.335</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	10.463.870.136	(72.076.916.753)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>56.520.841.911</u>	<u>128.597.758.664</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>66.984.712.047</u>	<u>56.520.841.911</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bima Multi Finance (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PTs Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 72 tanggal 22 Oktober 2015 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0977478 tanggal 4 Nopember 2015.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Perusahaan memperoleh izin unit usaha syariah dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. 174/NB.223/2015 tanggal 29 Juni 2015. Pada tanggal 21 April 2017, OJK telah mencabut izin usaha syariah Perusahaan sesuai Surat Keputusan No. KEP-47/NB.223/2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha antara lain pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2006, Perusahaan telah beroperasi secara komersial.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat dan mempunyai 40 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Cipta Citra Internasional (d/h PT Cipta Citra Irama), yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK 05/2014 tentang penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dimana salah satunya mengatur perubahan kegiatan usaha yang wajib bagi para perusahaan pembiayaan, sehingga untuk selanjutnya kegiatan usaha Perusahaan adalah:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK
- e. Pembiayaan konsumen berdasarkan prinsip syariah

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) pada tanggal 13 Juli 2015.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan rapat yang didokumentasikan dalam akta No. 72 tanggal 22 Oktober 2015 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Eddy Edgar Hartono
Komisaris Independen	: Renny Octavianus Rorong *)
Komisaris	: Sukran Abdul Gani

Direksi

Direktur Utama	: Wina Ratnawati
Direktur Keuangan	: Djuanda Setiawan
Direktur	: Halim Gunadi

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Renny Octavianus Rorong *)
Anggota	: Sukiatto Oyong, SE, Ak., MSi Elizabeth Linandi **)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Audit Internal adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan	: MEJ Hesti Susanti
Kepala Divisi Audit Internal	: Ignatius Prasetya ***)

*) telah mengundurkan diri sejak 2 Mei 2017

**) telah diberhentikan sejak 6 Oktober 2017

***) telah mengundurkan diri sejak 15 Juni 2017

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 2.439 dan 3.212 karyawan.

Laporan keuangan PT Bima Multi Finance untuk tahun 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 8 Desember 2018. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Bapepam-LK No. S-14763/BL/2012 untuk melakukan penawaran obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 125 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% (sepuluh koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah).

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% (sebelas koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah).

Pada tanggal 10 Januari 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Januari 2014 dan 9 Januari 2016, Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 seri A dan Seri B telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-607/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 108.000.000.000 (seratus delapan miliar Rupiah).

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 42.000.000.000 (empat puluh dua miliar Rupiah).

Pada tanggal 23 Desember 2015, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan telah melunasi utang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 Seri A.

Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan melakukan penawaran umum berkelanjutan I Bima Multi Finance 2016 Tahap II kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 95.000.000.000 (sembilan puluh lima miliar Rupiah).

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% (empat belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah).

Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah).

Pada tanggal 12 Mei 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-75/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 140 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri yaitu:

Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 136.000.000.000 (seratus tiga puluh enam miliar Rupiah)

Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% (tiga belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Seri C : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 26 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan penghapusan pencatatan Obligasi dari Bursa Efek Indonesia, terhitung pada tanggal 27 Oktober 2017, sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan MTN Konversi sesuai dengan disahkannya proposal perdamaian.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai deposito berjangka.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan berupa aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi piutang pembiayaan konsumen, kas dan setara kas, tagihan anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, utang obligasi, utang lain-lain, *medium term notes* konversi, beban akrual, pinjaman jangka panjang dan utang kepada pihak-pihak berelasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan kendaraan berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.d). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laba rugi.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

Pembiayaan Murabahah

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

g. Anjak Piutang (Factoring)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with resource*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without resource*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Properti investasi disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan nilai wajar dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi aset tetap yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Selisih revaluasi tanah dan bangunan yang disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Kendaraan	5
Perlengkapan kantor	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud berupa perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

m. Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian

Piutang jaminan dalam penyelesaian diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari piutang jaminan dalam penyelesaian akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar piutang jaminan dalam penyelesaian dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo piutang, piutang jaminan dalam penyelesaian diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan piutang jaminan dalam penyelesaian dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat piutang jaminan dalam penyelesaian dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai piutang jaminan dalam penyelesaian. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis).

q. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan).

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Kas dan setara kas	66.984.712.047	56.520.841.911
Deposito berjangka	-	5.000.000.000
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	301.138.550.505	574.778.151.213
Tagihan anjak piutang-bersih	3.500.000.000	3.500.000.000
Piutang lain-lain - bersih	7.062.755.531	19.345.938.556
Piutang dari pihak - pihak berelasi	-	9.337.100.000
Jumlah	<u>378.686.018.083</u>	<u>668.482.031.680</u>

c. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan dan server. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Aset tetap	43.252.411.037	68.562.039.207
Properti investasi	<u>3.678.999.137</u>	<u>3.743.908.658</u>
Jumlah	<u><u>46.931.410.174</u></u>	<u><u>72.305.947.865</u></u>

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Aset tetap	43.252.411.037	68.562.039.207
Properti investasi	<u>3.678.999.137</u>	<u>3.743.908.658</u>
Jumlah	<u><u>46.931.410.174</u></u>	<u><u>72.305.947.865</u></u>

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 19.826.810.267 dan Rp 19.347.479.283.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 24.

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan dan No. KET-196/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak berupa kas dan setara kas, piutang dan aset tetap.

Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 12.000.000.000 diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016.

Perusahaan telah melakukan pengukuran kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak sehingga jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak menjadi sebesar Rp 12.076.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 240.000.000 diakui sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laba rugi tahun 2016.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Kas dan Setara Kas

	2017	2016
Kas	13.179.813.699	19.601.374.607
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	18.540.793.632	97.985.863
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	4.151.039.786	3.903.608.042
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.329.296.623	1.285.707.374
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	651.469.166	730.621.497
PT Bank MNC International Tbk	439.081.966	68.343.649
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	401.189.251	541.187.403
PT Bank Mega Tbk	262.647.972	1.006.880.138
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	180.534.534	75.777.285
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	81.062.778	92.210.932
PT Bank Artos Indonesia Tbk	76.873.872	50.960.450
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	69.257.962	627.546.282
PT Bank Danamon Tbk	68.531.525	-
PT Bank Jasa Jakarta	55.269.240	48.507.170
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	45.967.322	399.220.193
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45.507.123	2.636.835
PT Bank Agris Tbk	43.688.702	64.692.249
PT Bank Syariah Mandiri	42.192.240	93.253.367
PT Bank Bukopin Tbk	39.756.528	40.148.593
PT Bank KEB Hana Indonesia	32.273.811	1.941.064.546
PT Bank Resona Perdania	31.862.768	186.154.471
PT Bank Harda Internasional Tbk	31.340.835	514.978.289
PT Bank Mega Syariah	30.419.635	90.692.539
PT Bank INA Perdana Tbk	28.449.565	286.551.039
PT Bank Ganesha Tbk	24.665.369	61.309.101
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	20.964.004	20.572.903
PT State Bank of India Indonesia	20.299.514	33.203.046
PT Bank Sahabat Sampoerna	18.774.857	403.323.117
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	16.493.936	439.753.593
PT Bank ICBC Indonesia	10.262.295	145.955.602
PT Bank BCA Syariah	9.068.467	94.286.750
PT Bank Victoria International Tbk	3.859.831	469.298.709
PT Bank Sinarmas Tbk	1.140.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	863.239	50.110.488
PT Maybank Indonesia Tbk	-	844.613.470
PT Bank Negara Indonesia Syariah	-	134.801.081
PT Bank DKI	-	40.841.059
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	21.430.854
PT Bank Victoria Syariah	-	11.239.325
Jumlah	26.804.898.348	14.919.467.304

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	2017	2016
Deposito berjangka		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22.000.000.000	-
PT Bank Danamon Tbk	5.000.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	15.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	2.000.000.000
Jumlah	<u>27.000.000.000</u>	<u>22.000.000.000</u>
Total	<u>66.984.712.047</u>	<u>56.520.841.911</u>
Suku bunga per tahun	5,75%- 6%	8,5%- 8,75%

6. Deposito Berjangka

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat bunga 5% per tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dari bank tersebut (Catatan 12).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2017	2016
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	733.643.612.916	1.619.275.749.081
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(109.659.490.821)	(272.864.312.736)
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>) (Catatan 26 a)	<u>(125.489.486.408)</u>	<u>(456.504.835.942)</u>
Jumlah pihak ketiga - bersih	498.494.635.687	889.906.600.403
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(197.356.085.182)</u>	<u>(315.128.449.190)</u>
Jumlah - bersih	<u>301.138.550.505</u>	<u>574.778.151.213</u>

b. Suku bunga efektif per tahun piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 22,23% - 31,66% dan 21,01% - 35,12% untuk mobil dan 28,24% - 44,36% dan 29,80% - 44,34% untuk motor.

c. Aset yang dibiayai Perusahaan adalah kendaraan dengan tenor adalah 1 - 5 tahun.

d. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

e. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan jaminan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) dan/atau aset bersangkutan yang dibiayai oleh Perusahaan.

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- f. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen bersih berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Telah jatuh tempo:		
01 - 30 hari	13.831.921.009	15.154.820.382
31 - 60 hari	8.797.447.762	98.883.096.967
61 - 90 hari	6.465.741.667	5.998.182.091
> 90 hari	169.055.135.930	180.357.308.317
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(32.892.618.060)</u>	<u>(32.656.006.513)</u>
Jumlah bersih	<u>165.257.628.308</u>	<u>267.737.401.244</u>
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	329.078.852.267	546.142.395.333
Satu hingga dua tahun	56.558.409.597	181.882.979.961
Dua hingga tiga tahun	2.590.557.511	30.838.482.669
Tiga hingga empat tahun keatas	19.214.287	1.304.061.496
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(55.010.026.283)</u>	<u>(137.998.720.301)</u>
Jumlah bersih	<u>333.237.007.379</u>	<u>622.169.199.159</u>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	498.494.635.687	889.906.600.403
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(197.356.085.182)</u>	<u>(315.128.449.190)</u>
Jumlah bersih piutang pembiayaan konsumen	<u>301.138.550.505</u>	<u>574.778.151.213</u>

- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	315.128.449.190	236.797.492.346
Penambahan tahun berjalan	54.156.351.549	92.734.586.470
Penghapusan tahun berjalan	<u>(171.928.715.557)</u>	<u>(14.403.629.626)</u>
Saldo akhir tahun	<u>197.356.085.182</u>	<u>315.128.449.190</u>

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

- h. Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dengan nilai berkisar antara 60% - 120% dari jumlah pinjaman yang diterima dan utang obligasi yang diperoleh Perusahaan sebelum direstrukturisasi (Catatan 12 dan 13).

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Graha Adikarya Logam	46.947.702.000	44.915.182.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(7.332.702.000)	(7.000.182.000)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(39.615.000.000)</u>	<u>(37.915.000.000)</u>
Jumlah pihak berelasi - bersih	<u>-</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga	4.060.000.000	3.797.500.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(560.000.000)</u>	<u>(297.500.000)</u>
Jumlah pihak ketiga - bersih	<u>3.500.000.000</u>	<u>3.500.000.000</u>
Jumlah - bersih	<u><u>3.500.000.000</u></u>	<u><u>3.500.000.000</u></u>

b. Suku bunga efektif per tahun tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 15% - 19% dan 13,5% - 25%.

c. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan berjangka waktu berkisar 1 tahun.

d. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Telah jatuh tempo:		
01 - 30 hari	3.220.348.500	47.938.500
31 - 60 hari	205.348.500	47.938.500
61 - 90 hari	205.348.500	-
> 90 hari	33.035.056.500	-
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(6.951.102.000)</u>	<u>(95.877.000)</u>
Jumlah - bersih	<u>29.715.000.000</u>	<u>-</u>
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	14.341.600.000	48.616.805.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	<u>(941.600.000)</u>	<u>(7.201.805.000)</u>
Jumlah - bersih	<u>13.400.000.000</u>	<u>41.415.000.000</u>
Jumlah tagihan anjak piutang	43.115.000.000	41.415.000.000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(39.615.000.000)</u>	<u>(37.915.000.000)</u>
Jumlah tagihan anjak piutang - bersih	<u><u>3.500.000.000</u></u>	<u><u>3.500.000.000</u></u>

e. Risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang berasal dari pihak berelasi.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	37.915.000.000	34.150.000.000
Penambahan tahun berjalan	1.700.000.000	3.765.000.000
Penghapusan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>39.615.000.000</u>	<u>37.915.000.000</u>

Seluruh piutang anjak piutang pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara individual, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai individual.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelahaan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

9. Piutang Sewa Pembiayaan

- a. Terdiri dari:

	2017	2016
Piutang sewa pembiayaan	-	8.419.842.999
Nilai sisa yang terjamin	-	3.151.866.444
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(2.014.384.321)
Simpanan jaminan	-	(3.151.866.444)
Jumlah	-	6.405.458.678
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(6.405.458.678)
Jumlah - bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

- b. Suku bunga efektif per tahun piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 13,5%.

- c. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	2017	2016
Telah jatuh tempo:		
01 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	309.037.000
61 - 90 hari	-	309.037.000
> 90 hari	-	7.801.768.999
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(2.014.384.321)
Jumlah investasi dalam sewa pembiayaan	-	6.405.458.678
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(6.405.458.678)
Jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>-</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	6.405.458.678	6.405.458.678
Penambahan tahun berjalan	-	-
Penghapusan tahun berjalan	(6.405.458.678)	-
Saldo akhir tahun	-	6.405.458.678

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara individual, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai individual.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

10. Aset Tetap

	1 Januari 2017	Perubahan selama tahun 2017			31 Desember 2017
		Penambahan	Pengurangan	Surplus Revaluasi	
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	42.876.948.000	-	14.984.100.000	-	27.892.848.000
Bangunan	12.252.909.000	-	3.894.100.000	-	8.358.809.000
Kendaraan	7.951.566.946	1.031.410.508	4.860.527.797	-	4.122.449.657
Perlengkapan kantor	36.479.158.337	571.926.001	21.900.000	-	37.029.184.338
Jumlah	99.560.582.283	1.603.336.509	23.760.627.797	-	77.403.290.995
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	115.125.778	869.329.340	207.987.022	-	776.468.096
Kendaraan	4.217.352.259	1.055.824.048	2.895.649.452	-	2.377.526.855
Perlengkapan kantor	26.666.065.039	4.334.844.978	4.025.010	-	30.996.885.007
Jumlah	30.998.543.076	6.259.998.366	3.107.661.484	-	34.150.879.958
Jumlah Tercatat	68.562.039.207				43.252.411.037

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Perubahan selama tahun 2016				31 Desember 2016
	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Surplus Revaluasi	
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	31.635.774.054	10.963.100.000	-	278.073.946	42.876.948.000
Bangunan	10.073.572.946	1.112.900.000	-	1.066.436.054	12.252.909.000
Kendaraan	7.228.007.460	1.347.397.404	623.837.918	-	7.951.566.946
Perlengkapan kantor	31.594.543.387	4.884.614.950	-	-	36.479.158.337
Jumlah	<u>80.531.897.847</u>	<u>18.308.012.354</u>	<u>623.837.918</u>	<u>1.344.510.000</u>	<u>99.560.582.283</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	695.811.656	641.163.641	-	(1.221.849.519)	115.125.778
Kendaraan	3.163.928.937	1.431.257.984	377.834.662	-	4.217.352.259
Perlengkapan kantor	22.552.378.335	4.113.686.704	-	-	26.666.065.039
Jumlah	<u>26.412.118.928</u>	<u>6.186.108.329</u>	<u>377.834.662</u>	<u>(1.221.849.519)</u>	<u>30.998.543.076</u>
Jumlah Tercatat	<u>54.119.778.919</u>				<u>68.562.039.207</u>

Pada tahun 2016, Perusahaan memiliki 9 (sembilan) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Serpong, Bandung, Sumedang, Palembang, Pekanbaru, dan Surakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 – 2046, 1 (satu) bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa HGB atas nama Eddy Edgar Hartono, pihak berelasi dan pemegang saham serta 1 (satu) bidang tanah yang terletak di Baturaja dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pihak ketiga yang sampai saat ini sedang dalam proses pengurusan perubahan status legal.

Pada tanggal 30 Nopember 2017, Perusahaan telah memberikan seluruh jaminan tanah dan bangunan yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dari PT Maybank Indonesia Tbk dalam rangka penyelesaian utang (Catatan 12).

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB dan proses balik nama hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 12).

Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi. Pada tanggal 31 Desember 2016, KJPP Yanuar Bey dan Rekan telah melakukan penilaian untuk mengetahui nilai wajar tanah dan bangunan berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendapatan.

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain: jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik dan karakteristik tanah.

Selisih nilai wajar atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi".

Nilai tercatat tanah dan bangunan jika dicatat sebesar biaya perolehan adalah sebesar Rp 6.585.090.281 dan Rp 8.781.522.736 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian pelepasan aset tetap (yang dijual dan dieksekusi) adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Hasil pelepasan aset tetap	14.312.781.042	383.800.000
Jumlah nilai buku aset tetap yang dijual dan dieksekusi	<u>(20.652.966.313)</u>	<u>(246.003.256)</u>
Keuntungan (kerugian)	<u>(6.340.185.271)</u>	<u>137.796.744</u>

Beban penyusutan sebesar Rp 6.259.998.366 dan Rp 6.186.108.329 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dialokasikan ke beban umum dan administrasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk, PT Sinarmas Insurance dan PT BCA Insurance dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 26.766.339.000 dan Rp 13.860.079.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penilaian pada nilai wajar aset pengampunan pajak yang dimiliki Perusahaan telah dilakukan oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017, dengan nilai wajar sebesar Rp 12.076.000.000. Perusahaan telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi aset tetap dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut di atas (Catatan 4).

Surplus Revaluasi

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	27.326.587.798	24.416.790.131
Peningkatan revaluasi - bersih	-	2.909.797.667
Reklasifikasi ke saldo laba	<u>(3.116.865.228)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u>24.209.722.570</u>	<u>27.326.587.798</u>

11. Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian - Bersih

a. Terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Piutang jaminan dalam penyelesaian - Kendaraan	33.588.385.940	30.125.193.348
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13.739.889.482)</u>	<u>(12.963.813.415)</u>
Jumlah - bersih	<u>19.848.496.458</u>	<u>17.161.379.933</u>

b. Selama tahun 2017 dan 2016, perusahaan menjual piutang jaminan dalam penyelesaian dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Harga jual	71.013.540.979	86.440.724.404
Nilai tercatat - bersih	<u>91.134.809.152</u>	<u>118.011.492.674</u>
Kerugian penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian	<u>(20.121.268.173)</u>	<u>(31.570.768.270)</u>

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Saldo awal tahun	12.963.813.415	6.390.545.985
Penambahan tahun berjalan	8.263.842.903	12.963.813.415
Penghapusan tahun berjalan	(7.487.766.836)	(6.390.545.985)
Saldo akhir tahun	<u>13.739.889.482</u>	<u>12.963.813.415</u>

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelahaan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang jaminan dalam penyelesaian adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai piutang jaminan dalam penyelesaian.

12. Pinjaman Yang Diterima

	2017	2016
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	75.914.742.546	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	45.770.789.102	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja	-	124.277.777.772
PT Bank Victoria International Tbk		
Pinjaman Tetap - PJP	67.650.735.720	-
Pinjaman Tetap	-	73.974.080.530
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk		
Pinjaman Tetap dengan Angsuran - PJP	41.195.554.090	-
Pinjaman Tetap dengan Angsuran - PJM	24.823.263.963	-
Pinjaman Tetap dengan Angsuran	-	26.528.176.043
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	27.774.196.422	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	16.745.718.214	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja	-	33.775.233.966
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJP	25.288.893.692	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJM	15.247.270.569	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran	-	60.316.317.658
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	20.891.916.866	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	12.596.229.517	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja	-	48.205.938.680
PT Bank ICBC Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Tetap <i>Installment</i> - PJP	17.731.688.208	-
Fasilitas Pinjaman Tetap <i>Installment</i> - PJM	10.690.853.109	-
Fasilitas Pinjaman Tetap <i>Installment</i>	-	35.834.146.971

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
PT Bank KEB Hana Indonesia		
Fasilitas Modal Kerja - Angsuran - PJP	13.970.740.520	-
Fasilitas Modal Kerja - Angsuran - PJM	8.423.289.028	-
Fasilitas Modal Kerja - Angsuran	-	32.243.329.204
PT Bank INA Perdana Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran - PJP	13.022.458.385	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran - PJM	7.851.547.359	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran	-	26.846.924.358
PT Bank Harda Internasional Tbk		
Pinjaman Aksep Menurun 1 - PJP	12.557.236.777	-
Pinjaman Aksep Menurun 2 - PJM	7.571.054.276	-
Pinjaman Aksep Menurun	-	18.572.008.143
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	12.256.025.432	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	7.389.446.851	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja	-	24.799.653.772
PT Bank Resona Perdania		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	12.376.975.325	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	7.462.370.395	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja	-	31.607.499.600
PT Bank MNC International Tbk		
Pinjaman Transaksi Khusus I	16.162.903.474	-
PT Bank Mega Tbk		
Fasilitas <i>Fixed Loan</i> - PJP	2.347.355.012	-
Fasilitas <i>Fixed Loan</i> - PJM	1.415.275.711	-
Pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	9.395.169.634	33.809.004.845
Fasilitas <i>Fixed Loan</i>	-	26.480.160.725
PT Bank Artos Indonesia Tbk		
Pinjaman Promes Berjangka I (PPB I) - PJP	6.736.053.924	-
Pinjaman Promes Berjangka II (PPB II) - PJM	4.061.325.814	-
Pinjaman Angsuran Berjangka	-	13.817.257.137
PT State Bank of India Indonesia		
<i>PRK on Demand - PJP</i>	8.883.125.647	-
<i>PRK on Demand</i>	-	20.683.760.682
PT Bank Ganesha Tbk		
Fasilitas <i>Fixed Loan</i> 1/PJP	1.277.027.056	-
Fasilitas <i>Fixed Loan</i> 2/PJM	769.949.737	-
Fasilitas <i>Fixed Loan</i>	-	4.306.794.706
PT Bank Sahabat Sampoerna		
Pinjaman Angsuran I - PJP	1.269.112.228	-
Pinjaman Angsuran	-	121.063.127.085
PT Bank Syariah Mandiri		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	743.443.296	-
Pembiayaan Mudharabah - PJM	442.732.139	-
Pembiayaan Mudharabah	-	2.272.660.349

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
PT Bank Negara Indonesia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	627.289.509	-
Pembiayaan Mudharabah - PJM	396.318.301	-
Pembiayaan Mudharabah	-	2.847.316.243
PT Bank Central Asia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	378.286.783	-
Pembiayaan Mudharabah - PJM	228.078.025	-
Pembiayaan Mudharabah	-	1.269.365.538
PT Bank Agris Tbk		
Fasilitas Installment Loan (IL) 1 Non Revolving - PJP	223.362.837	-
Fasilitas Kredit Demand Loan Non Revolving (DLN) - PJM	135.243.790	-
Fasilitas Kredit Modal Kerja	-	722.502.525
PT Maybank Indonesia Tbk		
Pinjaman Promes Berulang	-	5.000.000.000
Pinjaman Berjangka	-	5.484.440.897
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)	-	8.093.660.959
Jumlah	560.695.049.283	782.831.138.388
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(7.592.089.881)
Jumlah	560.695.049.283	775.239.048.507

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 April 2016, BPD Kalsel setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *non revolving* sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,5% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 105% (Catatan 7).

Pada tanggal 29 September 2017, Perusahaan telah menandatangani restrukturisasi perjanjian pemberian fasilitas kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Victoria International Tbk

Pinjaman Tetap

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk "*Fixed Loan*" dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 200 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dengan jangka waktu pelunasan adalah 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% - 105% dari jumlah plafon pinjaman.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rekening Koran

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman rekening koran sampai menjadi Rp 17,5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 21 Juli 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,5% dan dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2609 yang terletak di Jl. Cideng Barat No. 47i (Catatan 10). Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 130 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (*fixed rate*) per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 25 Juli 2016, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas kredit yang bersifat *revolving* sebesar Rp 100 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan memiliki jatuh tempo maksimum 54 (lima puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 16 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja angsuran yang bersifat *revolving* dari Bank Woori sebesar Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,25% dan dapat ditarik sampai dengan 31 Desember 2016 serta memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% (Catatan 7).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat *aflopend* sampai menjadi Rp 75 miliar. Berdasarkan persetujuan *review* fasilitas kredit tanggal 7 Agustus 2015, jangka waktu perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2016 dengan jangka waktu pelunasan adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman, *promissory notes* atas nama BNI, *cessie* (dengan *retro cessie*) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp 1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00003 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, dan *buyback guarantee* dari Perusahaan (Catatan 7 dan 10).

BNI telah menyetujui restrukturisasi utang mengacu pada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman tetap *installment* dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 55 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% - 14,5% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Mei 2016, Bank Hana setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja - angsuran sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (sewaktu-waktu dapat berubah) dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar 120% (Catatan 7).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank INA Perdana Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 60 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 14,75% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Harda Internasional Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman akseptor dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 60,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 15% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan atas permohonan restrukturisasi fasilitas kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 41 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (*fixed rate*) per tahun. Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) sampai 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 7).

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit non plafon dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 90 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 2,25% di atas *Cost of Loanable Fund* per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 7). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017 sampai dengan 31 Mei 2018.

Pada tanggal 4 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT BANK MNC International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 20 Desember 2017, PT Bank MNC Internasional Tbk, setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 16.162.903.474 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 27) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 73.127.076.121 dan Rp 1.085.243.570 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 1. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

PT Bank Mega Tbk

Pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*) tanggal 5 Maret 2015, PT Bank Mega Tbk setuju mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Mega Tbk setuju menambah kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Seluruh fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% - 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) - 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) - 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Fixed loan

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Februari 2016, PT Bank Mega Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa *fixed loan* menjadi sebesar Rp 75 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos)

Berdasarkan perjanjian kredit, perubahan-perubahan dan perpanjangan-perpanjangan, pembaharuan-pembaharuan, terakhir pada tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar. Pinjaman ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2017 dan dikenakan suku bunga sebesar 15% - 16% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT State Bank of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa *PRK on Demand* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 Nopember 2017.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa *Demand Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan tanggal 23 Juni 2018.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

Bank SBI telah menyetujui restrukturisasi utang mengacu pada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2016, Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas kredit berbentuk *fixed loan* sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direvisi sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 7).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 210 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 16% per tahun dan dapat ditarik selama 6 (enam) sampai 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan serta dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100% (Catatan 7).

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan surat pemberitahuan mengenai pengalihan piutang tanggal 7 Juni 2017, Bank Sahabat telah mengalihkan sebagian hak tagih sebesar Rp 80 miliar dari jumlah hak tagih kepada Perusahaan yang dimiliki Bank Sahabat sebesar Rp 81.818.087.030 kepada PT Buana Anggana Mandura berdasarkan akta perjanjian jual beli dan pengalihan piutang dengan Cessie No. 4 tanggal 6 Juni 2017 dari Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 28 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan Mudharabah Wal Murabahah, dimana PT Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat *revolving* sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat *Aflopemd* (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan (Catatan 7).

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah untuk Pembiayaan Mudharabah, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT Bank Agris Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan sebesar Rp 456.082.560 dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 7).

Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 27).

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian atas fasilitas pinjaman berjangka, pinjaman promes berulang (PPB) dan pinjaman rekening koran (PRK) masing-masing sebesar Rp 9 Miliar, Rp 5 Miliar dan Rp 7 Miliar. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% - 13% per tahun (dapat direviu sewaktu waktu) dan akan jatuh tempo 10 Agustus 2017 (PPB dan PRK), sedangkan untuk fasilitas pinjaman berjangka memiliki jangka aktif pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Lebih lanjut, pada tanggal 8 Agustus 2015 dan 16 September 2015, Maybank setuju untuk menambah fasilitas pinjaman rekening koran tersebut menjadi sebesar Rp 7 miliar dan memberikan tambahan pinjaman berjangka sebesar Rp 5 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun.

Pada tanggal 1 Agustus 2016, Maybank setuju untuk memperpanjang pinjaman promes berulang dan pinjaman rekening koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2017.

Keseluruhan fasilitas diatas dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Jl. Arifin Ahmad No. 08, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 912, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Jawa Tengah, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00045 dan 00046, tanah dan bangunan yang terletak di Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC, Jakarta berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.3365 (Catatan 10) serta tanah dan bangunan milik PT Cipta Citra International, pemegang saham yang terletak di Jl. Arifin Ahmad No. 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 914.

Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian penyelesaian hutang dengan penyerahan jaminan secara sukarela dengan Maybank atas pinjaman yang diperoleh oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, jumlah fasilitas kredit Perusahaan yang masih terutang pada tanggal 29 November 2017 adalah sebesar Rp 37.756.804.726 yang terdiri dari:

- Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan jumlah pokok dan tunggakan bunga masing-masing sebesar Rp 18.840.520.731 dan Rp 323.298.409.
- Fasilitas *commercial* dengan jumlah pokok, tunggakan bunga dan denda keterlambatan masing-masing sebesar Rp 16.095.255.762, Rp 1.766.633.547 dan Rp 731.096.277.

Sesuai dengan perjanjian, Perusahaan sepakat untuk:

- memberikan seluruh jaminan diatas secara sukarela dengan harga sebesar Rp 21.488.154.542. kepada Maybank;
- membayar tambahan kas sebesar Rp 4.000.000.000 kepada Maybank;
- *Hold portfolio* sebesar Rp. 1.000.000.000 dalam kategori lancar;
- Perusahaan akan membayar sewa atas jaminan yang masih digunakan sebagai kantor cabang;
- Sebagian utang pokok, seluruh tunggakan bunga dan denda dihapus.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 Mei 2016 dan 21 September 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2017 dan 21 September 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1% dari tingkat bunga deposito yang dijamin dan dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank tersebut sebesar Rp 5 miliar (Catatan 6).

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Perusahaan juga mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 8,95 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 April 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2017.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.76, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Bulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5519 dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11, keseluruhannya milik Perusahaan (Catatan 12), dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 0174, milik PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 17 Juni 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas tersebut.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian, dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur.

13. Utang Obligasi

	<u>2016</u>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015	
Seri A	-
Seri B	42.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bima Multi Finance Tahun 2016	
Seri A	95.000.000.000
Seri B	35.000.000.000
Seri C	20.000.000.000
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2016	
Seri A	136.000.000.000
Seri B	2.000.000.000
Seri C	2.000.000.000
Dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(3.654.567.249)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>328.345.432.751</u></u>

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian nilai nominal utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2016 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Tahun 2017	231.000.000.000
Tahun 2018	79.000.000.000
Tahun 2019	<u>22.000.000.000</u>
Jumlah - bersih	<u><u>332.000.000.000</u></u>

Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015

Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I") dengan nilai nominal sebesar Rp 150 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 108 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun dan Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 42 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan I tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga obligasi berkelanjutan I pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 Februari 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 untuk Seri A dan pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri B.

Obligasi berkelanjutan I tahap I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 70% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan I tahap I yang terhutang (Catatan 7).

Penerbitan obligasi berkelanjutan I tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 No. 08 tanggal 8 Oktober 2015 dan Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 15 tanggal 9 Nopember 2015, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan telah melunasi hutang obligasi berkelanjutan I tahap I Bima Multi Finance tahun 2015 seri A melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atas obligasi yang akan jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2017.

Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 18 April 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bima Multi Finance Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I") dengan nilai nominal sebesar Rp 150 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan I tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 95 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun, Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 35 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun dan Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 20 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan I tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II telah dibayarkan pada tanggal 11 Agustus 2016. Bunga obligasi berkelanjutan I tahap II terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri dibayarkan pada tanggal 22 Mei 2017 untuk Seri A, tanggal 11 Mei 2018 untuk Seri B dan tanggal 11 Mei 2019 untuk Seri C.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Obligasi berkelanjutan I tahap II ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 70% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan I tahap II yang terhutang (Catatan 7).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2016 No. 23 tanggal 18 April 2016 dan Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan No. 10 tanggal 10 Mei 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Obligasi Berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II") dengan nilai nominal sebesar Rp 140 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi berkelanjutan II tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 136 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun, Obligasi Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 2 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dan Obligasi Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 2 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% per tahun.

Bunga obligasi berkelanjutan II tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga obligasi berkelanjutan II tahap I akan dibayarkan pada tanggal 14 Maret 2017. Bunga obligasi berkelanjutan II tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2017 untuk Seri A, tanggal 14 Desember 2018 untuk Seri B dan tanggal 14 Desember 2019 untuk Seri C.

Obligasi berkelanjutan II tahap I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 60% dari jumlah pokok obligasi berkelanjutan II tahap I yang terhutang (Catatan 7).

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 No. 11 tanggal 5 Desember 2016 dan Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 5 Desember 2016, yang keduanya dibuat di hadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk.

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan I dan II serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi I dan II, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, menyatakan atau membayar pembagian dividen di atas 30% selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan afiliasi (kecuali karyawan) dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 20% dari piutang Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman tersebut tidak berdampak negatif terhadap kewajiban dan keuangan Perusahaan, menjual, mentransfer atau mengalihkan seluruh atau sebagian harta dengan jumlah 20% atau lebih, kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan sehari-hari, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap Perusahaan, melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor Perusahaan, dan melaksanakan transaksi dan/atau mengadakan kerjasama dan/atau membuat perjanjian yang mempunyai syarat dan ketentuan yang dapat membatasi kepentingan serta hak dari para pemegang obligasi. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Berdasarkan Proposal Perdamaian (Catatan 27), Perusahaan telah melakukan restrukturisasi utang obligasi dengan pemegang obligasi.

Pada tanggal 16 Agustus 2017, Pefindo telah melakukan penarikan peringkat atas obligasi Perusahaan, sehubungan dengan berakhirnya kerjasama pemeringkatan antara Pefindo dengan Perusahaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Agustus 2017, seluruh obligasi yang diterbitkan Perusahaan yang masih terutang memiliki peringkat id D, dari Pefindo, agen pemeringkat efek di Indonesia, dimana seluruh obligasi Perusahaan telah mengalami gagal bayar.

Pada tanggal 3 Oktober 2017, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian pewaliamanatan obligasi dengan PT Bank Tabungan Negara Tbk sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan MTN Konversi (Catatan 16 dan 17) sesuai dengan telah ditandatangani perjanjian perdamaian sesuai dengan akta No. 2 dari Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

14. Utang Pajak

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	35.700.442	80.055.553
Pasal 21	791.747.505	677.009.074
Pasal 23	3.678.269	32.882.826
Pasal 25	312.582.166	790.816.520
Pasal 29	-	6.334.820
Jumlah	<u>1.143.708.382</u>	<u>1.587.098.793</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

15. Utang Lain-lain

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Utang pembiayaan	5.332.591.048	11.558.493.529
Utang asuransi	2.188.362.496	3.288.347.848
Titipan konsumen	1.979.853.685	8.655.601.404
Lain-lain	-	12.450.000.000
Jumlah	<u>9.500.807.229</u>	<u>35.952.442.781</u>

Utang pembiayaan merupakan pinjaman dari PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta, CS Finance dan PT Pancaputra Solusindo dalam rangka pembiayaan kembali kendaraan dan perangkat keras. Hutang ini berjangka waktu 2 (dua) - 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga efektif antara 7,07% - 17% per tahun. Hutang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan dan perangkat keras yang bersangkutan.

Utang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima Perusahaan terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan konsumen.

Utang lain-lain merupakan pinjaman dari pihak ketiga, dimana utang ini tanpa perjanjian dan dikenakan bunga sebesar 12% - 14% per tahun, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

16. MEDIUM TERM NOTES (MTN) KONVERSI

	<u>2017</u>
PT Bank Victoria International Tbk	65.435.541.070
Reksa Dana Simas Income Fund	36.066.415.122
PT Buana Anggana Mandura	29.776.343.492
Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII	13.032.397.325
Reksa Dana Star Capital Protected Fund III Proteksi	11.170.626.278
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	5.705.193.939
PT Bank SBI Indonesia	5.355.846.005
PT Victoria Insurance Tbk	4.932.053.247
PT Victoria Sekuritas Indonesia	3.809.226.623
Reksa Dana MCM Fixed Income Fund	3.803.462.626
Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Pendapatan Tetap III	3.423.116.363
Reksa Dana Sucorinvest Flexi Fund	2.663.075.195
Reksa Dana Mega Rido Tiga	2.662.423.838
PT MNC Asuransi Indonesia	1.904.036.912
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	1.901.731.312
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	1.901.731.313
PT Asuransi Simas Net	1.901.731.313
Reksa Dana HPAM Ultima Balance	1.901.731.313
PT Shinhan Sekuritas Indonesia	1.141.038.788
Reksa Dana CIMB Principal Prime Income Fund 2	1.141.038.788
PT Bank Sahabat Sempurna	765.177.700
Budi Setyo Sukarno	761.995.240
PT Victoria Alife Indonesia	744.708.418
Jumlah	<u>201.900.642.220</u>
Dikurangi amortisasi diskonto MTN Konversi	<u>(13.570.139.270)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>188.330.502.950</u></u>

Akun ini merupakan penerbitan MTN Konversi oleh Perusahaan sehubungan dengan konversi utang kreditor Separatis dan Konkuren yang berasal dari sebagian pinjaman yang diterima (Catatan 12) dan utang obligasi (Catatan 13) sebesar Rp 201.900.642.220 dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 27). MTN Konversi dikenakan bunga sebesar 5% per tahun dan dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima), MTN Konversi ini dijamin dengan gadai seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Cipta Citra International (CCI) dan Eddy Edgar Hartono (Catatan 19).

Pelunasan terlebih dahulu MTN Konversi hanya bisa dilakukan bersama-sama dengan pelunasan terhadap PJM. Perusahaan juga dapat melunasi seluruh PJM dan MTN Konversi secara bersamaan dan sekaligus dengan metode pembayaran secara tunai atau melalui skema investor baru sebesar Rp 380 miliar. Apabila tidak terdapat pelunasan terlebih dahulu atas MTN Konversi dan PJM maka:

- (i) MTN Konversi yang belum dibayar dapat dikonversi menjadi saham baru yang diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.
- (ii) CCI dan Eddy Edgar Hartono mengalihkan sahamnya kepada pemegang MTN Konversi dengan harga jual sebesar Rp 1 (satu) per lembar saham.
- (iii) Apabila masih terdapat PJM yang belum dibayar, maka kreditur dapat melakukan pendanaan ulang (*refinancing*) atau restrukturisasi ulang.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan, antara lain, pembatasan untuk penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan, memperoleh hutang baru atau pinjaman dari pihak lain kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan, mengubah bidang usaha utama Perusahaan, mengubah modal dasar, ditempatkan dan disetor Perusahaan serta susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan, menghadiri dan memutuskan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang telah dikuasakan kepada pembeli/pemegang MTN Konversi, mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya di luar kegiatan usaha Perusahaan sebagaimana dalam Anggaran Dasar Perusahaan, atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain, melakukan investasi yang bersifat sementara dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain kecuali penyertaan saham yang dilakukan sebagai akibat dari pembayaran atau penyelesaian piutang bermasalah atau restrukturisasi yang dilakukan oleh debitur-debitur Perusahaan, atau memberikan penanggungan (*corporate guarantee*) atas kewajiban pihak lain, kecuali penanggungan yang telah ada sebelum ditandatangani perjanjian penerbitan.

Pada tanggal penerbitan MTN konversi, nilai nominal MTN konversi dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitasnya, yang mencerminkan nilai wajar opsi melekat untuk mengkonversikan liabilitas tersebut menjadi saham Perusahaan, sebagai berikut:

	2017
Nilai nominal MTN yang diterbitkan	201.900.642.220
Komponen liabilitas	187.326.610.051
Komponen ekuitas	14.574.032.169

Amortisasi diskonto MTN konversi adalah sebesar Rp 1.003.892.899 tahun 2017 yang disajikan pada akun "Beban bunga dan keuangan", dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (PJP)

	2017
Reksa Dana Simas Income Fund	59.819.213.788
PT Buana Anggana Mandura	49.386.595.566
PT Bank Victoria International Tbk	40.879.668.739
Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII	21.601.241.010
Reksa Dana Star Capital Protected Fund III Proteksi	18.527.432.771
Reksa Dana Sucorinvest Money Market	9.409.088.149
PT Victoria Insurance Tbk	8.180.229.353
PT Victoria Sekuritas Indonesia	6.317.925.997
Reksa Dana MCM Fixed Income Fund	6.308.365.918
Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Pendapatan Tetap III	5.480.654.326
Reksa Dana Sucorinvest Flexi Fund	4.470.397.202
Reksa Dana Mega Dana Rido Tiga	4.415.856.143
PT MNC Asuransi Indonesia	3.158.006.991
Reksa Dana HPAM Ultima Balance	3.154.182.959
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	3.154.182.959
PT Asuransi Simas Net	3.154.182.959
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	3.154.182.959
PT Shinhan Sekuritas Indonesia	1.892.509.776
Reksa Dana CIMB Principal Prime Income Fund 2	1.892.509.775
Budi Setyo Sukarno	1.263.833.847
PT Victoria Alife Indonesia	1.235.162.185
Jumlah	256.855.423.372

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Akun ini merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 27). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

18. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Desember 2017			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian	Input signifikan	Input signifikan
		dalam pasar aktif	yang dapat	yang tidak dapat
	(Level 1)	(Level 2)	(Level 3)	
<i>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Piutang pembiayaan konsumen	301.138.550.505	-	301.138.550.505	-
Tagihan anjak piutang	3.500.000.000	-	3.500.000.000	-
Tanah	27.892.848.000	-	-	27.892.848.000
Bangunan	7.582.340.904	-	-	7.582.340.904
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Pinjaman yang diterima	560.695.049.283	-	560.695.049.283	-
<i>Medium term notes</i> konversi	188.330.502.950	-	188.330.502.950	-
Pinjaman jangka panjang	256.855.423.372	-	256.855.423.372	-
	31 Desember 2016			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian	Input signifikan	Input signifikan
		dalam pasar aktif	yang dapat	yang tidak dapat
	(Level 1)	(Level 2)	(Level 3)	
<i>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Piutang pembiayaan konsumen	574.778.151.213	-	574.778.151.213	-
Tagihan anjak piutang	3.500.000.000	-	3.500.000.000	-
Tanah	42.876.948.000	-	-	42.876.948.000
Bangunan	12.137.783.222	-	-	12.137.783.222
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Pinjaman yang diterima	775.239.048.507	-	775.239.048.507	-
Utang obligasi	328.345.432.751	-	328.345.432.751	-
Utang kepada pihak - pihak berelasi	5.536.000.000	-	5.536.000.000	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, pinjaman yang diterima, *medium term notes* konversi, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

19. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2017 dan 2016		
	Jumlah Saham	Presentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
PT Cipta Citra International	217.800.000	99%	108.900.000.000
Eddy Edgar Hartono	2.200.000	1%	1.100.000.000
Jumlah	220.000.000	100%	110.000.000.000

Seluruh modal saham digunakan sebagai jaminan atas penerbitan MTN Konversi (Catatan 16).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Jumlah utang	1.011.213.566.653	1.115.142.974.787
Dikurangi : kas dan setara kas	66.984.712.047	56.520.841.911
Utang - bersih	944.228.854.606	1.058.622.132.876
Jumlah ekuitas	(558.787.545.401)	(371.468.416.282)
Rasio utang bersih terhadap modal	-168,98%	-284,98%

Perusahaan tidak memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 12).

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

20. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pendapatan bunga	176.066.651.975	314.719.052.831
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)	<u>(39.757.031.334)</u>	<u>(84.561.571.577)</u>
Pendapatan bunga – bersih	136.309.620.641	230.157.481.254
Pendapatan administrasi	52.845.815.628	82.267.008.413
Pendapatan denda keterlambatan	33.201.498.656	31.825.851.122
Pendapatan selisih premi asuransi sehubungan transaksi pembiayaan konsumen	6.480.014.825	10.169.518.795
Lain-lain	<u>643.329.400</u>	<u>731.950.600</u>
Jumlah	<u><u>229.480.279.150</u></u>	<u><u>355.151.810.184</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

21. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji dan tunjangan	125.028.070.079	149.096.227.005
Jasa profesional	60.245.669.708	8.017.933.594
Sewa kantor	8.681.606.142	8.596.274.196
Penyusutan dan amortisasi	7.871.428.771	7.839.734.049
Imbalan kerja karyawan (Catatan 23)	6.488.692.633	4.576.643.547
Listrik, air dan telepon	6.069.097.688	8.287.028.262
Perlengkapan kantor dan alat tulis	5.758.900.055	7.310.373.622
Perjalanan dinas	3.940.695.515	4.503.885.993
Perbaikan dan pemeliharaan	2.241.471.956	2.865.636.207
Sumbangan dan representasi	553.223.237	801.106.572
Administrasi bank	252.338.495	327.246.053
Lain-lain	<u>2.940.054.402</u>	<u>2.108.931.025</u>
Jumlah	<u><u>230.071.248.681</u></u>	<u><u>204.331.020.125</u></u>

22. Beban Bunga dan Keuangan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban bunga		
Pinjaman yang diterima	74.532.522.741	105.713.136.398
Obligasi	24.243.679.773	36.083.750.000
Beban keuangan	<u>10.319.415.334</u>	<u>9.207.557.381</u>
Jumlah	<u><u>109.095.617.848</u></u>	<u><u>151.004.443.779</u></u>

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

23. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 5 Nopember 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 604 dan 865 karyawan masing-masing tahun 2017 dan 2016.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	5.370.209.738	3.321.899.804
Biaya bunga	<u>1.118.482.895</u>	<u>1.254.743.743</u>
Komponen biaya pasti yang diakui di laba rugi	<u>6.488.692.633</u>	<u>4.576.643.547</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>2.584.302.776</u>	<u>1.088.742.294</u>
Jumlah	<u><u>9.072.995.409</u></u>	<u><u>5.665.385.841</u></u>

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 21).

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	19.347.479.283	14.886.205.439
Biaya jasa kini	5.370.209.738	3.321.899.804
Biaya bunga	1.118.482.895	1.254.743.743
Pembayaran manfaat	(8.593.664.425)	(1.204.111.997)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	<u>2.584.302.776</u>	<u>1.088.742.294</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>19.826.810.267</u></u>	<u><u>19.347.479.283</u></u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	7,22%	8,46%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%
Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI - 2011
Usia pensiun normal	55	55

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

	2017		
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan Asumsi	Kenaikan Asumsi	Penurunan Asumsi
Tingkat diskonto	1%	(2.666.951.805)	3.208.110.836
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	3.076.347.633	(2.616.500.806)

	2016		
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan Asumsi	Kenaikan Asumsi	Penurunan Asumsi
Tingkat diskonto	1%	(2.525.216.879)	3.029.129.395
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	2.940.649.954	(2.502.647.318)

24. Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2017	2016
Pajak kini	-	(9.461.271.500)
Pajak tangguhan	(484.248.853)	2.571.776.981
Jumlah	<u>(484.248.853)</u>	<u>(6.889.494.519)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(199.470.685.353)</u>	<u>(121.358.908.346)</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	6.488.692.633	4.576.643.547
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	311.944.217	489.404.934
Pembayaran manfaat	(8.593.664.425)	(1.204.111.997)
Penyisihan penurunan nilai pasar agunan yang diambil alih	776.076.067	6.573.267.430
Perbedaan keuntungan pelepasan aset tetap komersial dan fiskal	<u>(920.043.903)</u>	<u>(148.095.995)</u>
Jumlah	<u>(1.936.995.411)</u>	<u>10.287.107.919</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2017	2016
Perbedaan tetap:		
Kelebihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang diperbolehkan menurut peraturan Menteri Keuangan (PMK)	19.446.320.647	1.797.490.492
Gaji dan tunjangan	1.647.448.151	8.938.001.457
Sumbangan dan representasi	553.223.237	801.106.572
Pajak-pajak	299.515.325	1.290.135.300
Penyusutan aset pengampunan pajak	51.007.913	18.548.333
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(601.548.250)	(785.950.142)
Perbedaan keuntungan pelepasan aset tetap komersil dan fiskal	(69.556.250)	-
Perbedaan penyusutan komersil dan fiskal sehubungan revaluasi	(44.626.574)	(271.197.691)
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	43.714.330.508
Beban bunga pinjaman dari pihak ketiga	-	2.579.100.000
Beban penjualan	-	3.289.432.091
Pendapatan lainnya	-	3.136.218.487
Pendapatan bunga	-	72.979.890.233
Kerugian penjualan piutang dari agunan yang diambil alih	-	14.388.598.795
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	-	343.438.148
Keuntungan penjualan properti investasi	-	(3.456.892.998)
Penyusutan	-	154.637.500
Jumlah	<u>21.281.784.199</u>	<u>148.916.887.085</u>
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	<u>(180.125.896.565)</u>	<u>37.845.086.658</u>

Perhitungan beban dan utang (taksiran klaim pengembalian pajak penghasilan) pajak kini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Beban pajak kini	-	9.461.271.500
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan: Pasal 25	<u>5.185.689.054</u>	<u>9.454.936.680</u>
Utang pajak kini (taksiran klaim pengembalian pajak penghasilan)	<u>(5.185.689.054)</u>	<u>6.334.820</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Tanggahan

Rincian aset (liabilitas) pajak tanggahan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2016	Dikreditkan ke		31 Desember 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke		31 Desember 2017
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Liabilitas imbalan kerja	3.721.551.361	843.132.888	272.185.574	4.836.869.823	(526.242.948)	646.075.694	4.956.702.569
Agunan yang diambil alih	1.597.636.497	1.643.316.858	-	3.240.953.355	194.019.017	-	3.434.972.372
Perbedaan penyusutan fikal dan komersial	497.594.457	85.327.235	-	582.921.692	(152.024.922)	-	430.896.770
Jumlah - bersih	<u>5.816.782.315</u>	<u>2.571.776.981</u>	<u>272.185.574</u>	<u>8.660.744.870</u>	<u>(484.248.853)</u>	<u>646.075.694</u>	<u>8.822.571.711</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(199.470.685.353)</u>	<u>(121.358.908.346)</u>
Beban pajak dengan tarif berlaku	49.867.671.338	30.339.727.253
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(5.320.446.050)	(37.229.221.771)
Pengaruh rugi fiskal yang tidak bisa dimanfaatkan	<u>(45.031.474.141)</u>	<u>-</u>
Beban pajak	<u>(484.248.853)</u>	<u>(6.889.494.519)</u>

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Cipta Citra International merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Graha Adikarya Logam merupakan perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- Eddy Edgar Hartono merupakan pemegang saham dan Komisaris Utama Perusahaan.
- Wina Ratnawati merupakan Direktur Utama Perusahaan.
- Sukran Abdul Gani merupakan Komisaris Perusahaan.
- Erly Syahada merupakan pemegang saham PT Cipta Citra International.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Piutang dengan pihak-pihak berelasi merupakan pemberian pinjaman dana atau pembayaran lebih dahulu biaya oleh Perusahaan kepada pihak - pihak berelasi. Piutang ini tanpa perjanjian, tidak dikenai bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Utang kepada pihak berelasi merupakan pemberian pinjaman dana. Utang ini tanpa perjanjian, dikenakan bunga sebesar 12% - 14% per tahun, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.
- c. Perusahaan memberikan pembiayaan berupa tagihan anjak piutang kepada PT Graha Adikarya Logam.
- d. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah masing-masing sebagai berikut:

	2017	2016
Dewan Komisaris	4.357.510.168	2.329.058.823
Dewan Direksi	7.693.131.760	8.568.131.428
Saldo akhir tahun	<u>12.050.641.928</u>	<u>10.897.190.251</u>

- e. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016	Presentase terhadap Jumlah Aset/liabilitas	
			2017	2016
Aset				
Tagihan anjak piutang				
PT Graha Adikarya Logam	39.615.000.000	37.915.000.000	8,24%	4,75%
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(39.615.000.000)	(37.915.000.000)	-	-
Piutang dari pihak - pihak berelasi				
PT Cipta Citra International	-	7.590.000.000	-	0,95%
Eddy Edgar Hartono	-	1.747.100.000	-	0,22%
Jumlah	<u>-</u>	<u>9.337.100.000</u>	<u>8,24%</u>	<u>5,92%</u>
Liabilitas				
Utang kepada pihak - pihak berelasi				
Sukran Abdul Gani	-	2.000.000.000	-	0,17%
Wina Ratnawati	-	1.800.000.000	-	0,15%
Erly Syahada	-	1.600.000.000	-	0,14%
Eddy Edgar Hartono	-	136.000.000	-	0,01%
Jumlah	<u>-</u>	<u>5.536.000.000</u>	<u>-</u>	<u>0,47%</u>
			Presentase terhadap Jumlah Pendapatan	
	2017	2016	2017	2016
Pendapatan				
Tagihan anjak piutang	34.080.000	4.251.156.685	0,01%	1,10%
Pembiayaan konsumen	-	288.562.371	-	0,07%
Jumlah	<u>34.080.000</u>	<u>4.539.719.056</u>	<u>0,01%</u>	<u>1,17%</u>

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. Perjanjian dan Ikatan

- a. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama dengan PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank MNC International Tbk, PT Bank Yudha Bhakti Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Bank Mega Syariah sehubungan dengan pembiayaan bersama *without recourse* dan perjanjian secara murabahah dengan jangka waktu antara 12 (dua belas) bulan sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan sejak perjanjian ditandatangani.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

27. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta No. 01, tanggal 2 Mei 2017 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Permohonan tersebut disetujui dengan salah satu amar keputusannya yaitu memberikan PKPU sementara selama 45 hari. Kemudian PKPU tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan waktu, terakhir pada tanggal 6 Juli 2017, Majelis Hakim telah memberikan perpanjangan selama 21 hari.

Rencana perdamaian tersebut telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur, pada tanggal 26 Juli 2017. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Sehubungan dengan telah disahkannya Proposal Perdamaian tersebut di atas secara hukum, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan negosiasi restrukturisasi utang dengan sebagian besar kreditur untuk utang bank, utang obligasi dan utang usaha dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

i. Tranche A [Pinjaman Jangka Panjang (PJP)]

Utang kepada kreditur sebesar Rp 640.944.697.537 akan dikonversi menjadi PJP yang dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

ii. Tranche B [Pinjaman Jangka Menengah (PJM)]

Utang kepada kreditur sebesar Rp 178.099.357.781 akan dikonversi menjadi PJM dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif (*bullet payment*) dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun.

iii. Tranche C (MTN Konversi)

Utang kepada kreditur sebesar Rp 201.900.642.219 akan dikonversi menjadi MTN Konversi dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. MTN Konversi dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima) setelah konversi ini diterbitkan.

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

MTN konversi dijamin dengan gadai saham atas seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Citra Cipta International dan Eddy Edgar Hartono yaitu sebesar Rp 220.000.000 saham (Catatan 19).

iv. Tranche D

- a. Utang Supplier sebesar Rp 1.843.108.749 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal dan dalam 1 (satu) tahun terhitung tanggal efektif.
- b. Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor Karyawan kepada BCA Finance dan Bank Jasa Jakarta sebesar Rp 5.432.859.477 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal awal terhitung sejak tanggal efektif.

Berikut adalah kreditor dan pemasok yang terikat dengan Proposal Perdamaian yang telah disahkan secara hukum pada tanggal 26 Juli 2017:

Kreditor Separatis:

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali Amanat Obligasi)	221.183.618.056
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	122.972.222.200
PT Bank Victoria International Tbk	109.585.582.799
PT Buana Anggana Mandura	80.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	66.692.578.206
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.990.663.728
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	40.964.789.578
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.842.246.668
PT Bank ICBC Indonesia	28.723.078.406
PT Bank KEB Hana Indonesia	22.630.821.760
PT Bank INA Perdana Tbk	21.094.725.377
PT Bank Harda Internasional Tbk	20.341.125.574
PT Bank Resona Perdania	20.049.124.963
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19.853.201.528
PT Maybank Indonesia Tbk	16.234.315.700
PT State Bank of India Indonesia	14.389.533.103
PT Bank Artos Indonesia Tbk	10.911.550.143
PT Bank Mega Tbk	3.802.416.401
PT Bank Central Asia Finance	2.954.023.700
PT Bank Ganesha Tbk	2.068.621.320
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.055.800.304
PT Bank Syariah Mandiri	1.286.530.059
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.064.787.022
PT Bank Central Asia Syariah	612.776.448
PT Bank Agris Tbk	363.359.027
Jumlah Kreditor Separatis	<u><u>908.667.492.070</u></u>

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Kreditor Konkuren:

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali Amanat Obligasi)	115.231.229.167
PT Bank Jasa Jakarta	2.478.835.777
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	497.443.404
PT Telekomunikasi Indonesia	333.069.355
CV Kharisma Utama	301.831.000
PT Trust Investama	294.602.000
PT Graha Bakti Tehnologi	288.970.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	75.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	29.584.691
PT Cahaya Multitrans Abadi	22.608.300
Jumlah Kreditor Konkuren	<u>119.553.173.694</u>

28. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko - risiko atau instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko diatas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola resiko.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan Batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal. Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban Batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017		2016	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	66.984.712.047	66.984.712.047	56.520.841.911	56.520.841.911
Piutang pembiayaan konsumen	733.643.612.916	301.138.550.505	1.619.275.749.081	574.778.151.213
Tagihan anjak piutang	51.007.702.000	3.500.000.000	48.712.682.000	3.500.000.000
Piutang sewa pembiayaan	-	-	8.419.842.999	-
Piutang lain-lain	35.157.635.574	7.062.755.531	47.440.818.599	19.345.938.556
Piutang dari pihak - pihak berelasi	-	-	9.337.100.000	9.337.100.000
Jumlah	886.793.662.537	378.686.018.083	1.789.707.034.590	663.482.031.680

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	66.984.712.047	-	-	66.984.712.047
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	301.138.550.505	301.138.550.505
Tagihan anjak piutang	-	-	3.500.000.000	3.500.000.000
Piutang lain-lain	7.062.755.531	-	-	7.062.755.531
Jumlah	74.047.467.578	-	304.638.550.505	378.686.018.083
	2016			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	56.520.841.911	-	-	56.520.841.911
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	574.778.151.213	574.778.151.213
Tagihan anjak piutang	-	-	3.500.000.000	3.500.000.000
Piutang lain-lain	19.345.938.556	-	-	19.345.938.556
Piutang dari pihak-pihak berelasi	9.337.100.000	-	-	9.337.100.000
Jumlah	85.203.880.467	-	578.278.151.213	663.482.031.680

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Risiko Pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar yang terutama suku bunga. Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen yang melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Desember 2017				Jumlah
	<= 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	> 3 tahun	
Liabilitas					
Pinjaman yang diterima	33.157.031.131	25.337.542.546	28.457.145.581	473.743.330.025	560.695.049.283
Beban akrual	3.083.759.024	-	-	-	3.083.759.024
Medium term notes konversi	-	-	-	188.330.502.950	188.330.502.950
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	256.855.423.372	256.855.423.372
Utang lain-lain	6.792.637.255	1.329.880.687	898.920.828	479.368.459	9.500.807.229
Jumlah	43.033.427.410	26.667.423.233	29.356.066.409	919.408.624.806	1.018.465.541.858
	31 Desember 2016				
	<= 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	> 3 tahun	Jumlah
Liabilitas					
Pinjaman yang diterima	616.956.006.029	134.787.569.553	23.232.450.891	263.022.034	775.239.048.507
Utang obligasi	227.808.173.675	78.577.807.274	21.959.451.802	-	328.345.432.751
Beban akrual	3.253.082.126	-	-	-	3.253.082.126
Utang lain-lain	27.594.182.156	4.865.409.917	2.010.028.553	1.482.822.155	35.952.442.781
Utang kepada pihak - pihak berelasi	5.536.000.000	-	-	-	5.536.000.000
Jumlah	881.147.443.986	218.230.786.744	47.201.931.246	1.745.844.189	1.148.326.006.165

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan harus mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktekpraktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kestinambungan Bisnis

Rencana kestinambungan bisnis yang spesifik harus dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkestinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional harus dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko harus dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

29. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Berdasarkan akta No. 36 tanggal 15 Pebruari 2018 dari Drs. Wijanto Suwongso,S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham meyetujui perubahan pengurus Perusahaan:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Eddy Edgar Hartono
Komisaris Independen : Mike Bani Riza Dwiwangsa
Komisaris : Sukran Abdul Gani

Direksi

Direktur Utama : Wina Ratnawati
Direktur Keuangan : Djuanda Setiawan
Direktur : Halim Gunadi

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0090727 tanggal 8 Maret 2018.

- b. 1) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 02 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 10 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No.18 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Pendapatan Tetap III telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.
- 2) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 41 tanggal 27 Febuari 2018 dan No. 01 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 9 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No.17 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- 3) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 05 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 13 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 21 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana CIMB Principal Prime Income Fund 2 telah dialihkan kepada PT CIMB Principal Asset Management.
 - 4) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 06 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 14 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 22 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Mega Dana Rido Tiga telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.
 - 5) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 44 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 8 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 16 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 24 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana MCM Fixed Income Fund telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.
 - 6) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 43 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 7 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 15 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 23 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi STAR Capital Protected Fund III Proteksi telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinarmas.
 - 7) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 42 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 4 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 12 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 20 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana HPAM Ultima Balance telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.
 - 8) Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 3 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 11 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 19 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Simas Income Fund telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.
- c. Pada tanggal 5 April 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit dengan Bank BPD Jabar mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 12 dan 27).
- d. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 April 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 4.533.671.820 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 26) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 42.186.714.104 dan Rp 246.301.251 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 2. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 30 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

PT BIMA MULTI FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- e. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 3.212.044.118 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 26) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 21.635.032.096 dan Rp 347.506.096 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 3. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.
- f. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 12 November 2018, sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 53 pada tanggal yang sama dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Perubahan susunan pengurus Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Bijono Waliman
Komisaris	: Felix
Komisaris Independen	: Eko Sulistiyanto

Direksi

Direktur Utama	: Mochammad Hanggoro Priyo Utomo
Direktur	: Edwin Mulzer
	: Halim Gunadi

Perubahan ini berlaku secara efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK dan belum dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 saham dan 1.302.694 saham.
- Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 saham dengan harga Rp 1 per saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 saham), PT Bank Victoria International Tbk (76.734.766 saham), PT Victoria Insurance Tbk (5.783.706 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 saham), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2.230.117 saham), Erly Syahada (2.300.000 saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 saham).
- Konversi sebagian utang Perusahaan sebesar Rp 474.134.991.553 menjadi modal dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 saham), PT Bank Victoria International Tbk (3.562.431 saham), PT Victoria Insurance Tbk (268.510 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (103.534 saham).

PT BIMA MULTI FINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Susunan pemegang saham sesudah pengalihan/penjualan dan konversi utang adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Presentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
PT Bank Victoria International Tbk	80.297.197	34,91	40.148.598.500
PT Asuransi Simas Jiwa	53.125.657	23,10	26.562.828.500
PT Asuransi Sinarmas	36.700.943	15,96	18.350.471.500
PT Buana Anggana Mandura	36.539.118	15,89	18.269.559.000
PT Victoria Insurance Tbk	6.052.216	2,63	3.026.108.000
PT Victoria Sekuritas Indonesia	4.674.374	2,03	2.337.187.000
PT Asuransi Simas Net	2.333.651	1,01	1.166.825.500
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	2.333.651	1,01	1.166.825.500
Erly Syahada	2.300.000	1,00	1.150.000.000
Sukran Abdul Gani	2.300.000	1,00	1.150.000.000
PT MNC Asuransi Indonesia	1.490.383	0,65	745.191.500
PT Bank Sahabat Samporna	938.964	0,41	469.482.000
PT Victoria Alife Indonesia	913.846	0,40	456.923.000
Jumlah	230.000.000	100	115.000.000.000

30. Kelangsungan Usaha

Perusahaan mengalami rugi berulang masing-masing sebesar Rp 199.954.934.206 dan Rp 121.248.402.865 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dan defisiensi modal masing-masing sebesar Rp 558.787.545.401 dan Rp 371.468.416.282 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Hal-hal ini menyebabkan Perusahaan selaku perusahaan pembiayaan, tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam POJK No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Perusahaan Pembiayaan antara lain sebagai berikut:

- perusahaan pembiayaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan dengan kondisi minimum sehat.
- perusahaan pembiayaan wajib memiliki ekuitas paling sedikit Rp 40 miliar paling lambat 31 Desember 2016 dan paling sedikit Rp 100 miliar paling lambat 31 Desember 2019.
- perusahaan pembiayaan wajib memiliki rasio ekuitas terhadap modal disetor paling rendah sebesar 50%
- perusahaan pembiayaan wajib memenuhi ketentuan gearing ratio paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Pada tanggal 26 Juli 2017, Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan PKPU pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

PT BIMA MULTI FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016****(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Seiring dengan telah tercapainya homologasi, Perusahaan yakin bahwa hal tersebut merupakan langkah awal menuju kondisi keuangan yang lebih baik, beberapa langkah strategis yang akan diambil oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- Mengajukan perubahan suku bunga dalam putusan Homologasi yang semula 10% menjadi 0,5% untuk para kreditur yang tidak tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan.
- Berupaya agar para kreditur yang tidak melakukan konversi utang menjadi modal saham ikut mendukung baik dalam bentuk partisipasi konversi utang menjadi modal tahap kedua maupun pemberian restrukturisasi ulang.
- Berupaya memperoleh sumber pendanaan dan membangun kembali infrastruktur Perusahaan sehingga operasional Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Manajemen memiliki keyakinan bahwa rencana-rencana tersebut akan dapat membawa Perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan kedepannya. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

31. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2017	2016
Restrukturisasi utang bank dan utang obligasi menjadi pinjaman jangka menengah, pinjaman jangka panjang dan <i>medium term notes</i>	1.020.944.697.537	-
Pembayaran utang bank melalui penyerahan aset tetap	18.670.212.978	-
Penambahan aset tetap melalui tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	-	12.076.000.000
Penambahan aset tetap melalui utang utang lain-lain	-	2.178.000.000
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi piutang lain-lain	-	400.000.000

32. Reklasifikasi Akun

Akun dalam laporan keuangan tahun 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2017, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi	Sebelum Reklasifikasi
<u>Laporan posisi keuangan</u>		
Kerugian aktuarial - bersih	-	(1.565.708.074)
Defisit	(520.871.004.080)	(519.305.296.006)
Jumlah	(520.871.004.080)	(520.871.004.080)

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016.

33. Standar Akuntansi Keuangan Terbaru

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
5. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.
